



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan sebuah pandangan dalam memberi penjelasan tentang peristiwa atau perilaku orang lain. berdasarkan Wimmer & Dominick (2011), Paradigma diartikan sebagai teori, asumsi dan juga sebuah prosedur yang telah diyakini sebagaimana maupun khalayak lain melihat sebuah dunia. Sebuah Paradigma sering diartikan sebagai pendekatan maupun perspektif, dengan arti lain paradigma dari masing-masing individu memiliki pandangan yang berbeda. Pada penelitian yang diteliti menggunakan Paradigma Post Positivistik.

Berdasarkan Kriyantono (2014) Post-Positivistik memiliki 3 prinsip:

1. Memiliki muatan nilai periset yang ada dalam riset
2. Memiliki muatan teori atau fakta, dengan arti riset dipengaruhi oleh teori dan hipotesis atau kerangka kerja yang digunakan oleh periset
3. Sifat dasarnya adalah konstruktivis

Fischer (1998) dalam Kriyantono (2014) "Post-Positivistik berakar dari perpaduan ilmu alam dan histori dan sosiologi." Dibanding dengan histori dan sosiologi yang mengkaji kehidupan sosial, ilmu alam lebih bersifat absolut. Neuman (2006) dalam Kriyantono (2014) menyebut manusia bagaikan robot yang selalu merespons pada suatu objek. Banyak juga yang percaya bahwa ini merupakan hukum sebab akibat.

Berdasarkan Kriyantono (2014) Post-Positivistik memandang bahwa tidak ada satu-satunya realitas yang benar-benar objektif karena masih banyak ketergantungan atau pengaruh antara individu dan objek yang dikaji. Karena itu realitas bukan sepenuhnya bersifat objektif karena memungkinkan individu lain memberikan pemaknaan yang berbeda dan sifat keobjektifan ini tidak dipahami sama oleh setiap individu.

Post-Positivistik dalam metode riset menggunakan multiplisme kritis (mengadopsi prinsip triangulasi) untuk membantu mengoreksi hipotesis bukan untuk memverifikasi hipotesis, yang artinya mencari tahu satu fakta yang bertentangan dengan teori.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Kriyantono (2014) kualitatif sangat didominasi oleh kata-kata, kalimat-kalimat, dan narasi-narasi. Kata-kata, kalimat-kalimat, dan narasi-narasi ini yang akrab membentuk suatu kategori data secara sistematis, menyeluruh, dan terintegrasi sehingga membangun sebuah cerita. Data tersebut dapat dikumpulkan oleh periset, atau dari informan. Dalam kualitatif juga tidak ada data primer dan sekunder karena kualitatif bersifat sistematis, dan satu kesatuan. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Kriyantono (2014) kualitatif deskriptif merupakan strategi mendeskripsikan data secara sistematis, faktual dan akurat, dengan cara menggali kedalaman makna atau realitas (merupakan upaya memverifikasi data bukan hanya dengan pertanyaan “apa” tetapi juga telah otomatis menjawab dan menjelaskan pertanyaan “mengapa”.

Bagi peneliti penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dikarenakan jenis penelitian dengan metode kualitatif, akan menjadikan peneliti menjadi orang kunci. Terutama pada cara mengumpulkan data yaitu dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga terlibat

penuh dalam kegiatan wawancara serta dokumentasi yang menjadikan subjek penelitian dan juga sumber informasi penelitian. Peneliti akan meneliti Strategi *Storytelling* Dalam Kampanye Sosial (Studi Kasus Film Dokumenter “Mencari Rangkong Gading” INFIS). Dengan begitu peneliti dapat mengetahui lebih dalam mengenai hasil dari wawancara dan dokumentasi .

### 3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus karena ingin mengetahui Strategi *Storytelling* Dalam Kampanye Sosial (Studi Kasus Film Dokumenter “Mencari Rangkong Gading” INFIS). Metode ini sangat cocok karena pertanyaan dari penelitian ini memiliki awal “bagaimana.” Dalam Kriyantono (2014) metode adalah “*the step-by-step techniques that researchers adopt in a systematic process*” Daymon & Holloway (2011) atau “*the concrete acts and tools of analysis*” Jensen, (1991). Artinya metode adalah teknik- teknik yang berisi tahapan yang dilakukan periset dalam memecahkan masalah risetnya untuk menentukan proses sistematis. Metode merupakan alat analisis. Metode juga termasuk dalam seperangkat prosedur dan instrumen yang terstruktur yang digunakan untuk mendata, mendokumentasikan dan menginterpretasi fenomena empiris.

Di dalam penelitian ini juga, melakukan metode penelitian studi kasus dikarenakan studi kasus merupakan alat penelitian yang tepat untuk topik peneliti dikarenakan letak fokus pada konten aktual dan juga kepada media, yang diartikan dapat menentukan setiap kata, frase, konten yang aktual, karakter, kalimat baik dalam media ataupun konten aktual. Penelitian ini menggunakan pacuan buku dari Robert K Yin. Yang menurut Yin (2014) studi kasus memiliki hal-hal yang perlu diperhatikan seperti melakukan pengamatan intensif, dan pemahaman akan suatu kejadian. Yin

(2014) teknik dari studi kasus sangat cocok dengan penelitian ini yaitu dokumentasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam studi kasus berdasarkan Yin (2014) membutuhkan penyelidikan seperti:

1. Teknik pengambilan data yang bagus, minat menjadikan data menjadi satu buah hasil.
2. Hasil bergantung pada berbagai sumber bukti, seperti triangulasi dan berbagai hasil lain.
3. Memanfaatkan teori dan konsep untuk memandu pengumpulan analisis data.

Studi kasus juga tidak harus soal suatu objek yang hanya sangat sempit tapi dilihat dari hasil sifat penelitian. Studi kasus bersifat mendalam dan memungkinkan untuk mencari pemecahan masalah yang aktual dengan cara memperoleh data, menyusun data, mengklasifikasi data, juga mencari solusi data. Dengan metode studi kasus maka juga telah menonton tayangan dari film dokumenter “Mencari Rangkong Gading” yang ada pada platform Youtube INFIS.

### 3.4 Sumber Data

Penelitian yang ditulis dengan menonton atau streaming langsung pada platform Youtube INFIS dan juga melakukan wawancara dengan pihak INFIS mengenai strategi hingga kampanye, yang bersangkutan dengan Rangkong Gading. Untuk film dokumenter “Mencari Rangkong Gading” berada pada platform Youtube INFIS. Sedangkan untuk wawancara terdapat 3 narasumber dari pihak INFIS maupun Rekam Nusantara (Yoki *founder* Rangkong Indonesia dan Elsia *communication manager*), dan juga pendapat ahli (Daly S2 Ilmu Komunikasi).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dilakukan riset adalah dengan mengumpulkan data guna menjadi bahan pertanyaan dan acuan untuk wawancara. Pada penelitian kali ini, mendapatkan dan mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi guna dapat mengidentifikasi topik atau pernyataan supaya dapat ditinjau dengan relevan. Data yang telah diobservasi akan dikumpulkan dan akan memberikan gambaran dari sebuah keadaan. Teknik pengumpulan data terlebihnya jika melakukan dokumentasi dengan baik merupakan teknik yang paling strategis dan cocok dengan tujuan utama peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara menjadi aspek penting dalam pengumpulan data yang di buat. Wawancara berarti proses percakapan yang melibatkan setidaknya 2 pihak, pihak pertama mengajukan pertanyaan dan pihak kedua menjawab pertanyaan dari pihak pertama.

Kriyantono (2014) wawancara merupakan percakapan antara periset dan informan. Berger (2000) dalam Kriyantono (2014) wawancara juga merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Dalam Kriyantono (2014) juga terdapat berbagai macam jenis wawancara, namun untuk wawancara mendalam lebih cocok untuk penelitian ini. Wawancara mendalam merupakan sebuah cara mengumpulkan data dan informasi langsung dengan informan, biasanya wawancara mendalam juga dibantu dengan alat utama dengan mengkombinasikan dokumentasi dari peneliti.

Kriyantono (2014) wawancara mendalam mempunyai i karakteristik yang unik seperti:

- a) Digunakan dengan subjek yang sedikit hanya satu sampai dua orang.
- b) Melihat jawaban juga dari nilai opini, motivasi, pengalaman, dan perasaan informan.
- c) Memungkinkan memberikan pertanyaan yang berbeda sesuai dengan informan.
- d) Pertanyaan dan jawaban dari informan dapat diulang.

Yin (2011) wawancara mendalam merupakan sumber esensial bagi peneliti studi kasus. Yin (2014) wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif deskriptif yang lebih lanjut merupakan sebuah usaha untuk memahami dunia dari sudut pandang berbeda. Wawancara mendalam juga bisa dibedakan wawancara tak terstruktur, yang mana wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya sudah disediakan dengan beberapa pilihan jawaban yang sudah ada.

## 2. Dokumentasi

Berdasarkan Yin (2014) dengan adanya dokumentasi membantu mengkonfirmasi dan memperkuat data yang ada dari sebuah pertanyaan. Di Penelitian ini akan melakukan dokumentasi wawancara serta mengumpulkan bukti dari film dokumenter “Mencari Rangkong Gading”

### 3.6 Keabsahan Data

Berdasarkan Mekarisce (2020) keabsahan data merupakan mekanisme pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan, melakukan analisis data, hingga kepenarikan kesimpulan. Selain itu pada

Akhmad (2015) berdasarkan Moleong (2004) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Yin (2014) melakukan uji kebenaran data dilakukan dengan mereset data yang didapatkan dari bermacam sumber. Data yang telah diperoleh kemudian dibuat menjadi kesimpulan lebih meyakinkan terutama akurat, serta didasarkan dari beberapa sumber yang berbeda. Yin (2014) Validasi digunakan untuk metode studi kasus karena validasi membangun suatu hubungan atau kondisi tertentu. Pada penelitian ini ingin melihat bagaimana hasil dari Strategi Storytelling Dalam Kampanye Sosial (Studi Kasus Film Dokumenter “Mencari Rangkong Gading” INFIS).

Triangulasi merupakan juga metode untuk memastikan data dengan cara membandingkan dengan hasil wawancara dan juga dokumentasi. Rahardjo (2017) triangulasi metode pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi, dengan triangulasi metode juga dikenal dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh suatu kebenaran sebuah informasi. Jika data yang digunakan sudah terlihat dengan jelas yang merupakan film atau novel triangulasi tidak diperlukan. Namun triangulasi aspek lainnya perlu dilakukan. Untuk memastikan keabsahan data ada beberapa yang akan tempuh seperti:

1. Membandingkan hasil dokumentasi dan juga wawancara
2. Membandingkan situasi dan opini
3. Membandingkan dengan data umum

Dengan adanya keabsahan data maka dapat memastikan keabsahan data dari hasil dokumentasi penglihatan dan juga dengan hasil wawancara yang di dapatkan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari serta melakukan wawancara maupun dokumentasi yang mendalam mengenai Strategi *Storytelling* Dalam Kampanye Sosial (Studi Kasus Film Dokumenter “Mencari Rangkong Gading” INFIS). Tidak hanya melihat atau mencari pada film dokumenter “Mencari Rangkong Gading” saja tapi juga memastikan dengan metode lain. Setelah itu peneliti juga akan melakukan wawancara. Analisis data Kriyantono (2014) merupakan proses memilah, mengelompokkan, atau mengkategorikan data, baik ke dalam suatu kategori sehingga dapat ditemukan tema. Dengan kunci utama peneliti untuk melakukan dokumentasi dan juga wawancara dengan benar.

Yin (2014) teknik analisis data berguna untuk dalam membantu menyambungkan data yang diteliti dan konsep pada Bab II, dengan membandingkan data maka hasil yang didapatkan dari studi kasus akan dibandingkan dengan hasil yang sudah ada untuk mencari kesamaan pola, dengan begitu dapat memperkuat hasil dari studi kasus.